



Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Anak Melalui Edukasi Kesehatan di Sekolah Dasar

Ayudhia Rachmawati ^{1)*}, Adella Nadhif Rosandini ¹⁾, Julia Putri Riagil ¹⁾, Shindy Puspita ¹⁾, Muhammad Choirul Muzaqi ¹⁾, Afifah Bidayah ¹⁾, Fahri Fauzi ¹⁾, Inayah Dwi Setia Yumanda ¹⁾, Irva Alrisyaduhita Pardilla ¹⁾, Misnawati ¹⁾, Rifki Nurhidayat ¹⁾

¹Universitas Mulawarman. Samarinda, Indonesia.

Diterima: 25 Oktober 2025

Direvisi: 27 Oktober 2025

Disetujui: 07 November 2025

Abstrak

Pendidikan kesehatan sejak dini menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk pola perilaku hidup bersih dan sehat sebagai investasi masa depan. Mitra kegiatan menghadapi permasalahan terkait dengan rendahnya pengetahuan dan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan memahami penggunaan obat yang tepat. Program yang dijalankan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu Apoteker Cilik (APOCIL) dan SIKAP CERIA (Sikat Gigi Setiap Hari untuk Cegah Karies Anak). Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif yang interaktif, seperti pemaparan materi, simulasi, dan praktik langsung yang melibatkan total 54 siswa dari SD MA'ARIF dan SD Negeri 005 Sepaku. Evaluasi dilakukan dengan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan, yaitu sebesar 21% pada pemahaman mengenai profesi apoteker dan obat, serta 6,99% pada kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga turut membentuk keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri peserta. Adapun kedepannya pihak sekolah dan tenaga kesehatan setempat dapat melanjutkan kegiatan edukasi sejenis secara berkala melalui program UKS atau kemitraan dengan perguruan tinggi setempat, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan

Kata kunci: apoteker cilik; kesehatan gigi; pendidikan dasar.

Improving Children's Healthy Living Behavior Through Health Education in Elementary Schools

Abstract

Early health education serves as a strategic approach to shaping clean and healthy lifestyle behaviors as an investment for the future. The partner institution encountered issues concerning insufficient knowledge and practices of clean and healthy living behaviors among primary school. The main objective was to improve knowledge and establish healthy habits from an early age, particularly in maintaining oral hygiene and understanding the proper use of medication. Two key programs were implemented: Apoteker Cilik (APOCIL) and SIKAP CERIA (Daily Tooth Brushing to Prevent Dental Caries in Children). The activities employed an interactive educational approach, including material presentations, simulations, and hands-on practice, involving a total of 54 students from SD MA'ARIF and SD Negeri 005 Sepaku. Evaluation was conducted using pre-test and post-test methods to measure changes in participants' understanding. The results indicated a significant improvement: a 21% increase in knowledge related to the pharmacist profession and drug use, and a 6.99% increase in proper tooth brushing habits. In addition to cognitive gains, the program also helped foster students' communication skills and self-confidence. Moving forward, schools and local health practitioners are encouraged to continue similar educational activities regularly through School Health Unit programs or partnerships with nearby universities to ensure that clean and healthy living behaviors are maintained consistently and sustainably.

Keywords: *young pharmacist; dental health; basic education.*

* Korespondensi Penulis, E-mail: rachmawatiayudhia@fkm.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan elemen penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan (Mardomi & Mardomi, 2023). Akan tetapi masih ditemukannya anak usia sekolah dasar yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai perilaku hidup sehat. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi serta minimnya pemahaman terkait penggunaan obat yang aman dan tepat (Nurhalisah, Hidayati, & Isnanto, 2023; Simaremare et al., 2020). Selain itu, adanya permasalahan kesehatan yang sering dijumpai pada anak usia 6-12 tahun adalah kasus karies gigi, yang mana dapat berdampak pada aspek fisik, psikologis, hingga akademik mereka (Kapil et al., 2023).

Masalah kebersihan gigi dan penggunaan obat yang aman masih menjadi tantangan di kalangan anak usia sekolah dasar. Hasil observasi pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan benar. Selain itu, pemahaman mereka tentang simbol-simbol obat dan fungsi tenaga kesehatan seperti apoteker juga masih sangat terbatas. Hal ini tentu menjadi tantangan yang harus segera ditangani agar kebiasaan buruk tersebut tidak terbawa hingga dewasa, mengingat perilaku yang dibentuk sejak dini cenderung lebih bertahan lama (Hasanah & Fajri, 2022).

Pada berbagai kajian sebelumnya, pendekatan edukasi yang bersifat langsung, menyenangkan, dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan diri (Iriyani et al., 2024). Adapun keterlibatan generasi muda, termasuk kalangan akademik, dalam kegiatan sosial dapat memberikan dampak nyata di masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan kualitas hidup (Abdillah, 2024; Azmy et al., 2024). Sementara itu, dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan pentingnya menjalin kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam mewujudkan perubahan perilaku melalui program yang relevan dan mudah diterima oleh anak-anak (Saputri, Rafifah, & Chanifudin, 2024). Adapun pada kegiatan pengabdian sebelumnya yang terfokus pada satu tema kesehatan saja, maka pada kegiatan pengabdian ini menggabungkan dua topik penting yakni edukasi penggunaan obat dan kebersihan gigi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk keterampilan praktis terhadap kesehatan anak-anak. Dukungan terhadap program semacam ini juga selaras dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada tujuan nomor tiga, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua usia (Alisjahbana, Salsiah, & Murniningtyas, 2018).

Berangkat dari latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menggabungkan dua kegiatan utama, yakni Apoteker Cilik (APOCIL) dan SIKAP CERIA (Sikat Gigi Setiap Hari untuk Cegah Karies Anak). Dalam program APOCIL, peserta diperkenalkan dengan jenis-jenis obat, simbol pada kemasan obat, serta peran apoteker dalam dunia kesehatan. Sementara itu, program SIKAP CERIA menekankan pentingnya menyikat gigi secara teratur melalui edukasi dan praktik menyikat gigi yang benar. Kedua program dirancang agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar melalui pendekatan partisipatif, simulasi sederhana, dan interaksi dua arah (Imanniyah et al., 2025; Mazna et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku

hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Fokus kegiatan diarahkan pada dua bidang utama. Pertama, melalui program Apoteker Cilik (APOCIL), siswa diperkenalkan pada berbagai jenis obat, symbol yang tercantum pada kemasan, serta cara penggunaan obat yang benar dan aman. Kedua, melalui program SIKAP CERIA (Sikat Gigi Setiap Hari untuk Cegah Karies Anak), siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi melalui kegiatan edukasi dan praktik menyikat gigi dengan benar. Kedua kegiatan ini dirancang saling melengkapi dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak, menggunakan metode interaktif seperti simulasi, permainan edukatif, dan demonstrasi langsung. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan terbentuk kebiasaan hidup sehat yang tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan fokus utama pada edukasi kesehatan anak sekolah dasar. Selama pelaksanaan, berbagai aktivitas edukatif dilakukan secara langsung, mulai dari penyuluhan, praktik, hingga pendampingan siswa dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan penggunaan obat secara aman. Adapun pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan interaktif melalui pemberian materi, simulasi praktik, serta pengumpulan data menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur keberhasilan dan peningkatan pemahaman. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa membentuk kebiasaan hidup sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Krianto, 2009).

Mitra pengabdian adalah dua sekolah dasar yang berada di Desa Sukaraja, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, yaitu SD MA'ARIF dan SD Negeri 005 Sepaku, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 54 peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru kelas yang memberikan dukungan penuh dalam proses pembelajaran dan praktik di sekolah. Selain itu, dosen pembimbing turut memberikan arahan dan supervisi agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Kolaborasi ini memastikan bahwa program pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana secara efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa serta lingkungan sekolah. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, yakni pra-kegiatan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi.

Tahapan pra-kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan, pembagian kelas sasaran, serta kesiapan sarana yang dibutuhkan. Pada tahap ini, materi edukasi disiapkan dalam bentuk *slide power point*, lembar soal *pre-test* dan *post-test*, serta alat bantu praktik seperti mortar dan stamper untuk program APOCIL, serta sikat gigi dan cermin pribadi untuk program SIKAP CERIA. Selain itu, dilakukan pula pembuatan media pendukung seperti poster edukasi dan hadiah untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua sesi yang disesuaikan dengan jenjang kelas dan kebutuhan peserta. Program Apoteker Cilik (APOCIL) difokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa tentang jenis-jenis obat, simbol yang tercantum pada kemasan, serta peran apoteker dalam dunia kesehatan. Materi disampaikan secara interaktif melalui pemaparan, diskusi, permainan edukatif, dan demonstrasi menggerus obat

menggunakan mortar dan stamper. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih memahami fungsi obat dan pentingnya penggunaan yang sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Sementara itu, program SIKAP CERIA difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan gigi. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang bahaya karies gigi, kebiasaan yang dapat menyebabkan gigi berlubang, serta waktu terbaik untuk menyikat gigi. Setelah itu, siswa mengikuti simulasi menyikat gigi secara bersama-sama dengan menggunakan cermin dan alat masing-masing. Aktivitas ini dikemas secara menarik dengan disisipkan permainan dan penghargaan sederhana agar siswa tetap antusias selama proses pembelajaran.

Tahap akhir kegiatan adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dilaksanakan selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai. Selama kegiatan, tim melakukan observasi terhadap partisipasi siswa, mencatat respons dan antusiasme peserta, serta memfasilitasi interaksi melalui sesi tanya jawab. Setelah kegiatan, pengukuran dilakukan melalui hasil *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa, disertai refleksi bersama guru guna menilai dampak jangka pendek dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, dokumentasi hasil praktik siswa dan umpan balik lisan dari guru maupun peserta digunakan sebagai data pendukung dalam menilai keberhasilan program secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Apoteker Cilik (APOCIL) merupakan salah satu kegiatan edukasi kesehatan yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar, khususnya kelas 5. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta memperkenalkan peran apoteker dalam menjaga kesehatan. Melalui metode edukasi interaktif, seperti penyampaian materi, diskusi, permainan edukatif, serta simulasi sederhana, siswa diajak untuk memahami logo-logo obat yang aman digunakan serta praktik cara menggerus obat.

Maksud dari pelaksanaan program ini adalah membekali anak-anak dengan wawasan dasar mengenai obat serta membentuk sikap peduli kesehatan sejak dini. Tujuan dari APOCIL adalah memperkenalkan profesi apoteker, meningkatkan pengetahuan mengenai prinsip penggunaan obat secara tepat, menanamkan kebiasaan untuk tidak secara sembarangan mengonsumsi obat tanpa arahan tenaga kesehatan, serta membentuk generasi yang dapat menjadi teladan bagi teman sebaya maupun keluarga dalam hal penggunaan obat secara bijak. Indikator keberhasilan dari program ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain partisipasi aktif dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, adanya peningkatan pemahaman siswa yang dibuktikan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, serta keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan maupun melakukan simulasi penggunaan obat dengan benar.

Kegiatan ini dilaksanakan di kelas 5 SD MA'ARIF kecamatan Sepaku. Seluruh rangkaian acara berjalan dengan baik, dimulai dari serangkaian acara yang meliputi registrasi peserta, sambutan pembukaan, pelaksanaan *pre-test*, pemaparan materi, sesi *ice breaking*, *post-test*, praktik menghias celengan, pembagian hadiah yang disertai dokumentasi, hingga penutupan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui penyampaian materi mengenai logo-logo obat, logo obat herbal, serta pengenalan tentang profesi apoteker. Penyampaian dilakukan dengan bantuan *slide power point*, serta soal *pre-test* dan *post-test* yang dicetak untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah materi diberikan.



Gambar 1. Luaran Kegiatan di SD IT Ma'arif

Selain rangkaian utama, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk melakukan demonstrasi sederhana mengenai cara menggerus obat yang baik dan benar menggunakan alat mortar dan stemper. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan awal mengenai dunia farmasi kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami salah satu keterampilan dasar yang dilakukan oleh tenaga farmasi dalam mengolah obat. Melalui praktik langsung tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga ditumbuhkan rasa ingin tahu serta motivasi untuk belajar lebih jauh tentang bidang kesehatan, khususnya farmasi (Sumirah, Susilawati, & Musli, 2022). Harapannya, kegiatan ini dapat menanamkan minat sejak dini sehingga kelak mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dan berkarier di bidang farmasi. Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, terdapat hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Program Kerja APOCILL

Rata- Rata Nilai		Peningkatan
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
76%	97%	21%

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dari 76% menjadi 97%, dengan selisih peningkatan sebesar 21%. Temuan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam pengenalan jenis-jenis obat dan peran tenaga kefarmasian (Faturrohman, 2024; Ulfa et al., 2025). Peningkatan ini juga selaras dengan tujuan utama dari program, yaitu memberikan dasar pemahaman mengenai obat yang aman serta menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan sejak dini. Pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan daya serap materi pada anak usia sekolah dasar (Fajariah & Mirza, 2024; Sapitri & Suriani, 2025; Sari & Suyadi, 2024).

Salah satu bentuk pembelajaran yang mendapat respons positif dari siswa adalah kegiatan demonstrasi menggerus obat menggunakan mortar dan stemper. Praktik ini merupakan contoh dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang

tidak hanya memperkenalkan siswa pada proses dasar pengolahan obat, tetapi juga mendorong rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap bidang farmasi. Praktik langsung dalam kegiatan edukatif terbukti mampu memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang kesehatan (Basten & Jannah, 2024). Di samping capaian kognitif, keterlibatan siswa secara aktif selama kegiatan berlangsung menjadi indikator keberhasilan non-kognitif. Antusiasme siswa dalam berbagai sesi, termasuk praktik langsung, mencerminkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran konstruktif, yang menekankan bahwa pemahaman siswa terbentuk melalui interaksi langsung dengan lingkungan serta melalui pengalaman sosial (Aji et al., 2024).

Kegiatan APOCIL juga memperlihatkan konsistensi dengan studi terdahulu, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai simbol dan jenis-jenis obat setelah mengikuti sesi edukasi di sekolah dasar. Sebelum edukasi dilakukan, mayoritas siswa tidak memahami dan mengenali berbagai simbol-simbol seperti obat keras, obat bebas, dan jamu. Namun setelah intervensi edukatif, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup tajam, yang mana menunjukkan bahwa materi dinilai masih sangat relevan untuk dapat disampaikan kepada anak usia sekolah dasar agar mereka tidak keliru dalam memahami dan menggunakan obat. Selain itu, program APOCIL memiliki potensi strategis sebagai bagian dari intervensi pendidikan kesehatan berbasis sekolah. Edukasi kesehatan yang diberikan sejak usia sekolah dasar dapat membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan dan mendorong penggunaan obat secara rasional (Anggraeni et al., 2022). Hal ini menjadi penting mengingat anak-anak mulai memiliki akses terhadap produk-produk kesehatan tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Sedangkan pengenalan profesi apoteker juga dinilai sebagai langkah awal yang baik dalam membangun minat anak terhadap bidang farmasi. Pendekatan edukatif yang aplikatif dan menyenangkan mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk mengenal dan mungkin bercita-cita menjadi tenaga kesehatan di masa depan (Iyai & Helsa, 2025). Secara keseluruhan, data dan observasi dari program APOCIL memperlihatkan bahwa kegiatan ini berhasil tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga dalam membentuk sikap positif serta minat terhadap bidang kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat relevan untuk dikembangkan lebih lanjut dan diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya preventif dalam pendidikan kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah dasar.

Program kerja Sikat Gigi Setiap Hari untuk Cegah Karies Anak (SIKAP CERIA) merupakan salah satu program intervensi dari tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman yang dirancang khusus untuk meningkatkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak kelas 3 Sekolah Dasar. Program ini bertujuan untuk mencegah terjadinya karies gigi melalui edukasi dan pembiasaan menyikat gigi secara rutin setiap hari, sehingga dapat mendukung kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada masa pertumbuhan anak. Program ini dilaksanakan di ruang kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 005 Sepaku dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Rangkaian acara berlangsung dimulai dari registrasi peserta, pembukaan, pengerjaan soal *pre-test*, penyampaian materi, pengerjaan soal *post-test*, menggosok gigi yang baik dan benar, kemudian pembagian hadiah dan penutupan. Pelaksanaan program SIKAP CERIA menggunakan metode edukasi, berupa penyampaian materi mengenai gigi berlubang dan praktik menggosok gigi. Materi yang disampaikan menggunakan power point. Pelaksanaan program ini juga menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* yang dicetak. Hal ini digunakan untuk mengukur peningkatan

pengetahuan siswa dan siswi terkait gigi berlubang, baik sebelum maupun sesudah penyampaian materi.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi anak pada usia 3-4 tahun mencapai 81,1% dan 92,6% pada usia 5-9 tahun (Kesehatan, 2018). Sedangkan hanya sekitar 2,9% anak yang melakukan kebersihan gigi dan mulut dengan benar. Oleh karena itu, edukasi dan pembiasaan menyikat gigi rutin yang dilakukan dalam program ini sangat penting, mengingat rendahnya kesadaran kebersihan gigi dan mulut anak-anak. Karies gigi yang tidak ditangani dapat memberikan dampak negatif secara fisik, psikologis, dan finansial. Melalui pendekatan yang interaktif serta praktik langsung, program diharapkan meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak dalam merawat kesehatan giginya sejak dini. Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, terdapat hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil pre dan *post-test* Program Kerja SIKAP CERIA

Rata- Rata Nilai		Peningkatan
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
90,44%	97,43%	6,99%

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa dari 90,44% menjadi 97,43%, atau meningkat sebesar 6,99%. Meskipun peningkatan ini tampak lebih kecil dibandingkan program edukasi lain, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya sudah memiliki pemahaman awal yang cukup baik, namun tetap mendapatkan penguatan dan klarifikasi melalui program ini. Pemberian edukasi dan praktik langsung tentang cara menyikat gigi yang benar secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dan memengaruhi perubahan perilaku (Kuspranoto et al., 2025).



Gambar 2. Pelaksanaan dan Luaran Program SIKAP CERIA Siswa

Penerapan pendekatan edukatif yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung terbukti lebih memberikan dampak nyata dibandingkan metode ceramah konvensional. Anak-anak yang dilibatkan dalam pelatihan menyikat gigi melalui simulasi praktik dan didampingi langsung, menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik daripada mereka yang hanya memperoleh informasi secara pasif (Handayani, Sanuddin, & Zamli, 2025). Program SIKAP CERIA secara khusus juga

menekankan pada pentingnya waktu yang tepat dalam menyikat gigi, yakni setelah sarapan dan sebelum tidur. Waktu ini seringkali belum menjadi kebiasaan rutin bagi siswa.

Adapun cakupan dari pelaksanaan program ini tidak terbatas pada aspek kognitif, penyelenggaraan program ini juga bertujuan dalam membantu menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara konsisten. Pembentukan rutinitas sehat sejak dini akan lebih berhasil, jika dikombinasikan dengan kegiatan yang menyenangkan dan bentuk penghargaan sederhana, seperti hadiah atau pujian (Aflizah et al., 2024; Sriyanti & Badriyah, 2025). Peran guru dalam mendampingi siswa menjadi bagian penting dari keberlanjutan program ini. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai teladan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Alamanda, Ansori, & Susanti, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam mendampingi kegiatan siswa, terutama dalam konteks kebersihan pribadi, memiliki pengaruh yang kuat dalam mempertahankan perubahan perilaku secara jangka panjang (Wahyudi & Sari, 2024).

Selain manfaat dari segi edukatif, praktik menyikat gigi bersama di sekolah juga memberikan efek sosial yang positif. Anak-anak merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab ketika melakukannya dalam suasana kolektif. Pendekatan ini mencerminkan bahwa individu, terutama anak-anak, cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungannya, termasuk teman sebaya dan figur otoritas seperti guru (Islamiyah, 2025). Secara umum, hasil dari program SIKAP CERIA menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik yang dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan mampu memperkuat pemahaman, meningkatkan keterampilan, dan membentuk kebiasaan baik pada anak. Kegiatan semacam ini sangat potensial untuk diadopsi lebih luas sebagai bagian dari strategi preventif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi anak sejak dini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Apoteker Cilik (APOCIL) dan SIKAP CERIA (Sikat Gigi Setiap Hari untuk Cegah Karies Anak) berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Kedua program tersebut terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman anak dalam penggunaan obat yang aman dan pentingnya menjaga kebersihan gigi, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai pengetahuan masing-masing sebesar 21% dan 6,99%. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan sikap positif, keterampilan komunikasi, serta rasa percaya diri siswa melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman yang diterapkan menjadi strategi efektif dalam mendukung promosi kesehatan di lingkungan Pendidikan dasar, serta layak dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mulawarman atas segala dukungan dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD MA'ARIF dan SD

Negeri 005 Sepaku sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan kesempatan serta dukungan berupa waktu dan tempat selama pelaksanaan pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300-4312.
- Aji, L. J., Hendrawati, T., Febrianti, R., Wulandari, N. D., Gilaa, T., Abdullah, G., Rukmana, L., Rohman, T., Sahib, A., & Simai, R. (2024). *Model-Model Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. Penerbit Qriset Indonesia: Jawa Tengah.
- Alamanda, C., Ansori, K., & Susanti, N. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelompok Bermain Sayang Ibu Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(1), 1872-1879.
- Alisjahbana, Salsiah, A., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target, dan Strategi Implementasi (2nd Ed.)*. Unpad Press: Bandung.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Arie, M., Syaifuddin, R., Sitti, W., Aulyah, N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65-75.
- Azmy, F., Sianipar, M., Sinambela, M. G., & Sinaga, R. (2024). Peran Pemuda sebagai Agen Transformasi Sosial dalam Pergerakan Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17703-17708.
- Basten, H. L. V., & Jannah, N. (2024). Penggunaan Model Active Learning dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di Era Digital pada Pembelajaran Fiqih di Samakkee Islam Wittaya School Thailand. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 770-783. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.618>
- Fajariah, F., & Mirza, A. A. (2024). Optimalisasi Proses Pembelajaran melalui Penerapan Metode Pengajaran Interaktif di MTs Muslimat NU Palangka Raya. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(4), 110-117. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i4.812>
- Faturrokhman, R. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa di Sekolah SMK Pembangunan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 713-721.
- Handayani, A., Sanuddin, S., & Zamli. (2025). Edukasi dan Pelatihan Cara Sikat Gigi Yang Tepat Untuk Anak Sekolah di SDN 101 Salu Simbuang Walenrang Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2691-2697.

- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126.
- Imanniyah, A., Despalantri, E., Zudeta, E., Marsyah, U., & Annisa. (2025). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kata Pada Anak Autism. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 137-143.
- Iriyani, S. A., Priyudahari, B. A. P., Nurhafni. N., Ramli, R. B., & Miswaty, T. C. (2024). Pemetaan Kemampuan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Analisis Hasil Ujian Akhir Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 175-182. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14697>
- Islamiyah, N. M. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 61-74. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i1.1565>
- Iyai, Y., & Helsa, Y. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(3), 288-296. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1950>
- Kapil, D., Saraf, B. G., Sheoran, N., Srivastava, P., Singh, S., & Singh, R. (2023). To Assess the Prevalence of Dental Caries and Its Association with Body Mass Index, Socioeconomic Status, Dietary Habits, and Oral Hygiene among 6–12-year-old Children in Faridabad. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 16(4), 626-632. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-2637>
- Kesehatan, K. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf*. Lembaga Penerbit Balitbangkes: Jakarta.
- Krianto, T. (2009). Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Pendekatan Partisipatif. *Kesmas: National Public Health Journal*, 3(6), 254-258. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v3i6.203>
- Kuspranoto, A. H., Hadi, S., Mugiyanto., Zakiyani, K. W., & Himmah, N. U. Z. (2025). Edukasi Cuci Tangan dan Sikat Gigi yang Baik dan Benar pada Siswa SD, SMP, dan SMK di SD Wonosari 2 Semarang. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-6.
- Mardomi, R., & Mardomi, S. (2023). Early Childhood Education Effect on Sustainable Development and Developmental Education. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 6(2), 64-72. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v6i2.19482>
- Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan Pembelajaran yang Interaktif dalam Menumbuhkan Critical Thinking Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1-10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.793>
- Nurhalisah, A. R., Hidayati, S., & Isnanto. (2023). Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 4(3), 1-16. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Sapitri, S., & Suriani, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 282-292. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1829>

- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782-790.
- Sari, B. M., & Suyadi. (2024). Permainan Interaktif Sebagai Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2049-2058.
- Simaremare, E. S., Gunawan, E., Dewi, K., Bakrie, N. F., Pratiwi, R. D., & Agustine, R. (2020). Pendidikan Pemakaian Obat dan Antibiotik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jayapura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(4), 241-247. <https://doi.org/10.22146/jpkm.49485>
- Sriyanti., & Badriyah, L. M. (2025). Implementasi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 92-102.
- Sumirah, S., Binari, S., & Musli., Miftahuddin, M. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(2), 397-412. DOI:10.56436/mijose.v1i2.165
- Ulfa, N., Zahra, N. A., Saputra, F. I., & Ervina. (2025). Analisis Efektivitas Media Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(4), 649-659. <https://doi.org/10.62710/7ngxap43>
- Wahyudi, H., & Sari, N. A. M. E. (2024). Hubungan Peran Guru dengan Sikap Siswa dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Journal on Education*, 7(1), 5494-5499.